

Pengaruh Persepsi Atas Gaya Belajar Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada SMA Negeri Di Jakarta Timur

Muhammad Ridlwan¹, Sumaryoto², Julinda Siregar³
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The aim of this research is to determine: 1) The influence of perceptions of learning style and motivation together on the economic learning achievement of State High School students in East Jakarta. 2) The influence of perceptions of learning styles on the economic learning achievement of State High School students in East Jakarta. 3) The influence of motivation on the economics learning achievement of State High School students in East Jakarta. The method used in this research is a survey method with correlational statistical techniques of multiple linear regression with a sample size of 90 students. The research results show: 1) There is a significant influence of perceptions of learning style and motivation together on the economic learning achievement of State High School students in East Jakarta. This is proven by the Sig value. $0.000 < 0.05$ and $F_{count} = 43.145$. 2) There is a significant influence of perceptions of learning styles on the economic learning achievement of State High School students in East Jakarta. This is proven by the Sig value. $0.000 < 0.05$ and $t_{count} = 4.390$. 3) There is a significant influence of motivation on the economics learning achievement of State High School students in East Jakarta. This is proven by the Sig value. $0.005 < 0.05$ and $t_{count} = 2.887$.

Key Words: Perception of learning styles; motivation; economic learning achievement.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Pengaruh persepsi atas gaya belajar dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. 2) Pengaruh persepsi atas gaya belajar belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. 3) Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional statistika regresi linier berganda dengan jumlah sampel 90 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 43,145$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,390$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. $0,005 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,887$.

Kata Kunci: Persepsi atas gaya belajar; motivasi; prestasi belajar ekonomi.

Penulis Korespondensi: (1) Muhammad Ridlwan, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: masridlwan76@gmail.com

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No. 20 2013 pasal 3).

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Undang Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu tujuan nasional ini dapat diwujudkan melalui pendidikan. Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input disini merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan selama belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Menurut Hamalik (dalam Bire, dkk. 2014:169) "Prestasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam waktu yang lama karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerjayang lebih baik".

Menurut Sriyanti (2013:78) faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari faktor eksternal (faktor sosial dan non sosial) dan faktor internal (faktor fisiologis dan psikologis yang terdiri dari tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap kepribadian, kematangan, dan lain sebagainya). Faktor internal yang dapat menunjang keberhasilan siswa diantaranya adalah gaya belajar dan motivasi.

Menurut Nasution (2011:93), "gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan seseorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, cara berfikir dan memecahkan soal". Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pembelajar. Umumnya dianggap bahwa gaya belajar berasal dari variabel kepribadian termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio cultural dan pengalaman pendidikan. Menurut model gaya belajar itu mencakup gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik, yang artinya tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama (Fleming, 2011: 42).

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan memanfaatkan indrapendengarannya" (Najib, 2010: 24). Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang memanfaatkan indra penglihatan yaitu mata. Kinestetik adalah kepekaan terhadap perasaan atau emosi dan pada sensasi sentuhan dan gerakan. Armstrong (dalam Nurani dan Sujiono, 2010:59) berpendapat bahwa: "Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan di mana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti, berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasta karya. Siswa yang bergaya belajar auditorial akan lebih mudah belajar melalui pendengaran; siswa yang bergaya belajar visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan; sedangkan siswa yang bergaya belajar kinestetik akan lebih mudah belajar dengan jalan bergerak, menyentuh dan melakukan.

Selain gaya belajar, motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia (Kompri, 2015:1). Motivasi juga dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:80). Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat

diartikan motivasi merupakan kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang yang kadang-kadang dilakukan dengan cara menyampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat untuk mencapai tujuanyang lebih berfaedah. Oleh karena itu motivasi dipandang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai kebiasaan yang diperolehnya yaitu suatu dorongan. Dengan tingginya motivasi dalam diri seseorang akan melahirkan semangat belajar yang tinggi, tidak mudah menyerah, dan menumbuhkan sikap optimisme dalam diri siswa tersebut.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Jika siswa tidak memiliki motivasi, siswa akan menjadi malas, acuh jika diingatkan untuk belajar, dan tidak mempedulikan hasil belajar yang diperolehnya di sekolah. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan berusaha secara mandiri untuk mempelajari materi dengan baik dan tekun dengan harapan dapat memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan observasi awal hasil UAS pada semester Ganjil terdapat siswa yang mengikuti remedial hampir semua pelajaran. Untuk masing-masing kelas sebanyak 30% siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Demikian pula pada tugas yang diberikan oleh guru, kebanyakan siswa mengandalkan pekerjaan temannya sehingga kemampuan siswa tidak berkembang. Sering kali siswa dalam pengumpulan tugas tidak tepat waktu dan keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Perolehan nilai siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X masih tergolong rendah karena masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata kelas yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Menurut guru bidang studi Ekonomi kompetensi kognitif siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih sangat rendah dan perlu diadakan remedial, hal ini dapat dipengaruhi berbagai sebab seperti siswa tidak memiliki persiapan, masih ada sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugas mata pelajaran Ekonomi, siswa tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran, tidak adanya perencanaan yang baik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dan siswa masih belum memahami akan pentingnya Ekonomi dan masih beranggapan bahwa pelajaran Ekonomi merupakan pelajaran yang mudah dan sepele.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru ekonomi untuk mengubah pola pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa, tidak menunda tugas pelajaran dan membangun siswa dengan gaya belajar yang tepat.

Dari masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan melakukan studi koperhensif untuk menganalisis pengaruh persepsi atas gaya belajarbelajar dan motivasi yang dituangkan dalam tesis yang berjudul “Pengaruh persepsi atas gaya belajardan motivasi terhadap prestasi belajar ekonomi pada SMA Negeri di Jakarta Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dan dilaksanakan di SMA Negeri di Jakarta Timur, yaitu : SMAN 12, SMAN 54, dan SMAN 100 siswa kelas X tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel sebanyak 90 responden dipilih secara acak (*random sampling*) dengan jumlah populasi 720 responden. Sampel diperoleh dengan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

Pengujian persepsi atas gaya belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar Ekonomi dilakukan dengan menguji sejumlah hipotesis. Instrumen penelitian untuk variabel persepsi atas gaya belajar dan motivasi adalah angket (kuesioner) dengan pilihan berskala Likert, sedangkan instrumen penelitian untuk prestasi belajar Ekonomi adalah berupa hasil belajar semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Ekonomi. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner dari kedua variabel diujicobakan terlebih dahulu pada 40 siswa

untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya data analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 22.

HASIL

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.486	5.19035

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi atas Gaya Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda persepsi atas gaya belajar dan motivasi secara bersama sama terhadap prestasi Ekonomi sebesar 0,706, sehingga dapat diartikan terdapat korelasi antara persepsi atas gaya belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar Ekonomi.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 49,8% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi persepsi atas gaya belajar dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ekonomi sebesar 49,8%, sisanya 50,2% karena pengaruh faktor lain.

Tabel 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2324.643	2	1162.322	43.145	.000 ^b
	Residual	2343.757	87	26.940		
	Total	4668.400	89			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi atas Gaya Belajar

Dari Tabel 2. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 43,145, maka H0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ekonomi.

Tabel 3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.152	5.590		5.215	.000
	Persepsi atas Gaya Belajar	.202	.046	.461	4.390	.000
	Motivasi	.219	.076	.303	2.887	.005

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Dari Tabel 3. terlihat pada variabel persepsi atas gaya belajar nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,390, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi dan pada variabel motivasi terlihat bahwa nilai Sig = 0,005 < 0,05 dan thitung = 2,887, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi Ekonomi.

DISKUSI

1. Pengaruh Persepsi atas Gaya Belajar dan Motivasi secara bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Hasil pengujian diperoleh nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 43,145$. Hal ini menunjukkan variabel variabel Persepsi atas Gaya Belajar dan Motivasi secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar ekonomi. Selanjutnya, berdasarkan persamaan regresi ganda, dapat diartikan setiap kenaikan satu unit Persepsi atas Gaya Belajar dan sekaligus dengan kenaikan satu unit variabel motivasi akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar ekonomi sebesar 0,421 unit.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa telah terbukti terdapat pengaruh yang signifikan variabel Persepsi atas Gaya Belajar terhadap variabel Prestasi belajar ekonomi, hal yang sama untuk variabel Motivasi. Selanjutnya, secara bersama sama variabel Persepsi atas Gaya Belajar dan Motivasi memberikan kontribusi terhadap variabel prestasi belajar ekonomi sebesar 49,8%. Berdasarkan besaran t_{hitung} dan tingkat signifikansinya, secara berurutan menunjukkan tingkat dominasi pengaruh adalah pertama variabel Persepsi atas Gaya Belajar, dan kedua variabel Motivasi.

Hasil ini sesuai dengan pendapat (Muhibbin Syah, 2010 : 132). Yang menyatakan secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu 1) faktor internal /faktor dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani, 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena prestasi belajar merupakan output dari proses belajar seperti halnya yang dikatakan oleh Tohirin (2013:151), "Prestasi belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar". Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan.

Nasution (2011:94) mengatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal pada proses pembelajaran. Menurut Yunsirno (2012:114) gaya belajar adalah sesuatu yang penting agar proses belajar bisa menyenangkan dan hasilnya pun memuaskan. Gaya belajar merupakan kunci sukses untuk mengembangkan kinerja dalam belajar, ini bisa diterapkan dalam teknik memperoleh pengetahuan atau informasi secara individu atau dalam dunia kerja sekalipun

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Kompri, 2015:229). Selanjutnya Eysenck berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya (Slameto, 2013: 170). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau penggerak yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar yang dapat merubah tingkah laku, memberikan arah atau tujuan perilaku peserta didik dalam belajar dengan melakukan suatu tindakan, mengatasi segala tantangan atau hambatan dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan informasi kuantitatif dan kualitatif dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Gaya Belajar dan Motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi. Dengan kata lain semakin baik Persepsi atas Gaya Belajar dan Motivasi siswa, semakin baik pula prestasi belajar ekonomi. Sebaliknya

semakin buruk Persepsi atas Gaya Belajar dan Motivasi maka semakin buruk pula prestasibelajar ekonomi.

2. Pengaruh Persepsi atas Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ dan thitung = 4,390, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi atas gaya belajar terhadap variabel prestasi belajar ekonomi. Setiap kenaikan satu unit persepsi atas gaya belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar ekonomi sebesar 0,202 unit, ceteris paribus atau variabel motivasi tidak berubah.

Munif Chatib (2011:136) mengatakan gaya belajar adalah cara informasi masuk kedalam otak melalui indra yang dimiliki. Pada saat informasi akan ditangkap oleh indra, maka bagaimana informasi tersebut disampaikan berpengaruh pada kecepatan otak menangkap informasi dan kekuatan otak menyimpan informasi tersebut dalam ingatan atau memori. Gaya belajar menurut Keefe yang dikutip oleh Gufron dan Risnawita (2012:43) adalah “faktor-faktor kognitif, afektif, dan fisiologis yang menyajikan beberapa indikator yang relatif stabil tentang bagaimana para siswa merasa, berhubungan dengan lainnya dan bereaksi terhadap lingkungan belajar”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara siswa itu sendiri yang biasa dilakukan seorang siswadi dalam menyerap informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran melalui indra yang dimilikinya. Siswa menggunakan gaya belajarnya dengan maksimal dan rasa nyaman yang dimilikinya maka ia akan memperoleh tujuan dari pembelajaran dengan maksimal juga.

Gaya belajar yang dikemukakan oleh H. Douglas Brown dan Witkin dalam dalam Ghuftron dan Risnawita (2013: 10-12) ada 2 jenis yaitu gaya belajar field independency (FID) dan field dependency (FD). Individu dengan gaya belajar field dependent (FD) adalah ketika individu mempersepsikan diri dikuasai oleh lingkungan. Sedangkan individu dengan gaya belajar field independent (FID) adalah ketika individu mempersepsikan diri bahwa sebagian besar perilaku tidak dipengaruhi oleh lingkungan (Ghuftron dan Risnawita, 2013:86).

Gaya bebas bidang atau field independent (FID) memungkinkan siswa membedakan bagian-bagian dari suatu keseluruhan, berkonsentrasi pada sesuatu, atau menganalisis variabel-variabel terpisah tanpa dicemari variabel-variabel di sekitarnya. Terlalu banyak field independent (FID) bisa mengakibatkan “pandangan sempit” kognitif. Siswa hanya melihat bagian- bagian bukan keseluruhan. Sedangkan gaya field dependent (FD), siswa melihat keseluruhan dan lebih luas, konfigurasi umum dari sebuah problem, ide, atau peristiwa. Oleh karena itu antara field independent (FID) dan field dependent (FD) diperlukan untuk masalah kognitif dan afektif yang siswa hadapi (Brown, 2007:129-130).

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.

3. Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh sig $0,005 < 0,05$ dan thitung = 2,887, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan variabel motivasi terhadap variabel prestasi belajar ekonomi. Setiap kenaikan satu unit motivasi akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar ekonomi sebesar 0,219 unit, ceteris paribus atau variabel persepsi atas gaya belajar tidak berubah.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Kompri, 2015:229). Selanjutnya Eysenck berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya (Slameto, 2013: 170). Motivasi

merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 97). Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2016: 23) motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar ekonomi.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 43,145$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,390$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. $0,005 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,887$.

REFERENSI

- Adi Permana (2016). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiyah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Unindra PGRI.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Chatib, M. (2011), *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: PT Mizan Pustaka
- Deporter, B & Hernacki, M. (2010: 120). Terjemah Alawiyah Abdurrahman. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Deporter, B. (2010), *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa
- DePorter, B. & Hernacki, M. (2010), *Quantum learning: Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa
- Gerungan. (2009). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Unnes
- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2012). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Gunawan, A.W. (2004). *Born to BE a Genius*. Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama.
- Hasbullah. (2001). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Helmawati (2018). *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, S. (2015). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Imron, M. (2018). *Pengembangan Kurikulum 1994*.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendika.
- Joenita Darmawati (2017). Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban". *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 1 No.1 UNESA
- McClelland, et al., (2012). *The Achievement Motive*, New York : Appleton-Century Crofts.
- Nasution (2011), *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nunan, D. (2006), *Second Language Teaching and Learning*. Boston: Heinle & Heinle Publisher.

- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Bina Ilmu.
- Rafy, S. (2010). *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohadi (2020). Pengaruh Gaya dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor. Herodotus: *Jurnal Pendidikan IPS: Vol 3, No 1 (2020)*, Unindra PGRI
- Rusman (2013), *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung:Alfabeta,
- Russel, L (2011), *The Accelerated Learning Fieldbook: Panduan Belajar Cepat untuk Pelajar dan Umum*. Bandung: Nusa Media
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: CV Rajagrafindo Persada.
- Shoimatul, U.S (2013). *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Soekamto, T, (2010). *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta :Bina Aksara.
- Sriyanti, L. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Sudidjono, A. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman .A (2012). *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI Dirjen Dikti. Depdiknas.
- Susanti. (2019). *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*. Malang: LiterasiNusantara Abadi.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Thobroni, M & Mustafa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, B. (2012). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Bandung: BumiAksara.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andy Offset.
- Yunsirno (2012). *Keajaiban Belajar*, Pontianak: Jenius Publishing.